

**PENGGUNAAN METODE PEMBERIAN TUGAS  
DENGAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR  
UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS  
PADA SISWA KELAS 4 SD NEGERI JOGOSIMO**

Surati<sup>1</sup>, Triyono<sup>2</sup>, Wahyudi<sup>3</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

Email : [surati\\_56@yahoo.co.id](mailto:surati_56@yahoo.co.id)

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2 3 Dosen PGSD FKIP UNS

**Abstract:** *The Using Of Question And Answer Methode With Word Card Media Results In Increasing Learning English Of The 4<sup>th</sup> Grade SDN 1 Jogosimo Academic Year 2013/2014. The purpose of this research was: to give a description on the use of Questions and Answer Methode, to description an the increase on the result of learning english, and to describe the problems and their solutions. This research used Classroom Action Research technique and implemented in three cycles. The results showed that: the application of Question and Answer metode with the word card media can improve the result of learning english of state elementary school.*

**Keyword:** *Question and answer, word card*

**Abstrak:** Penggunaan metode *Tanya Jawab* dengan media *Kartu Kata Bergambar* dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IV SDN Jogosimo Tahun Ajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan metode pemberian tugas, mendeskripsikan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris, dan mendeskripsikan masalah serta solusi. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas serta dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil menunjukkan bahwa: penggunaan metode Pemberian Tugas dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas IV SD.

**Kata Kunci:** metode tanya jawab, kartu kata bergambar

## PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai seseorang dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing bagi seluruh siswa dan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penguasaan kosakata bahasa

merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh pembelajar bahasa.

Dalam proses belajar mengajar guru sering mengalami kesulitan dalam memberikan kosakata Bahasa Inggris kepada siswa. Siswa sering lupa dengan kosakata yang baru saja dipelajarinya. Untuk mengatasi hal ini guru perlu menggunakan metode

dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran kosakata Bahasa Inggris. Penggunaan suatu metode dan media dalam pelaksanaan pengajaran bagaimanapun akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Bahan pelajaran yang disajikan dengan menggunakan metode dan media pengajaran akan membuat anak lebih asyik dan menyenangkan, dan sudah tentu pengajaran akan menjadi benar-benar bermakna. Metode dan media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan sistem pengajaran yang sukses. Akan tetapi berdasarkan pengamatan di SDN Jogosimo di Kecamatan Klirong penggunaan metode dan media saat pembelajaran Bahasa Inggris masih sangat jarang dilakukan oleh guru, sehingga mempengaruhi siswa dalam pemahaman kosakata Bahasa Inggris. Biasanya guru hanya menerapkan metode hafalan saat memberikan kosakata Bahasa Inggris kepada siswa. Guru masih enggan menggunakan media saat memberikan kosakata Bahasa Inggris kepada siswa. Setelah dilakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas IV di SDN Jogosimo di Kecamatan Klirong, ternyata dengan metode hafalan saja siswa akan cepat lupa terhadap kosakata yang telah dipelajarinya.

Morgan dalam Suprijono (2012: 3) menyebutkan bahwa *learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil pengalaman. Hamalik (2011: 36) berpendapat *learning is defined as the modification or strengthening of behavior through*

*experiencing*, artinya belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Arsyad, (2011:91) menyatakan bahwa gambar termasuk media visual. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual hendaknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Menurut Arsyad (2011:91) bentuk media visual dapat berupa (1) gambar representasi, (2) diagram, (3) peta, dan (4) grafik.

Permana dan Sumantri, (2001:158) berpendapat bahwa media bergambar diam adalah hasil potretan dari berbagai peristiwa/kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol maupun gambaran. Gambar tersebut mampu menjelaskan suatu fakta yang berupa peristiwa dan keadaan.

Anitah (2009: 85) menyebutkan beberapa metode pembelajaran, di antaranya yaitu (a) metode ceramah, (b) metode tanya jawab, (c) metode diskusi, (d) metode kerja kelompok, (e) metode demonstrasi dan eksperimen, (f) metode sosiodrama dan bermain peran, (g) metode pemberian tugas belajar dan resitasi, (h) metode drill (latihan), dan (i) metode karya wisata.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:(a) Bagaimana penggunaan metode pemberian tugas dengan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas IV SDN Jogosimo tahun ajaran 2013/2014?(b)Apakah penggunaan

metode pemberian tugas dengan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas IV SDN Jogosimo tahun ajaran 2013/2014?(c)Apakah kendala dan solusi penggunaan metode pemberian tugas dengan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas IV SDN Jogosimo tahun ajaran 2013/2014?

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Jogosimo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2014 sampai bulan Mei 2014 pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi guru dan siswa, dokumentasi, video shooting serta tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi guru dan siswa, daftar nilai dan lain-lain sebagai dokumentasi, lembar soal sebagai alat tes, dan camera digital untuk membuat video.

Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode/teknik dan sumber. Triangulasi metode/teknik yang dilakukan yaitu observasi, tes, dokumentasi, dan video shooting. Triangulasi sumber dilakukan berdasarkan sudut pandang guru/peneliti, observer/teman sejawat, dan siswa. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif

untuk menentukan peningkatan proses pembelajaran sedangkan analisis data kuantitatif untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh hasil tindakan guru. Analisis data mengacu pendapat Miles dan Huberman (1984), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009: 246-253).

Indikator kinerja penelitian digunakan untuk menentukan ketercapaian tujuan penelitian. Aspek yang diukur dari proses pembelajaran dan hasil tes siswa. Proses belajar diukur dari hasil pelaksanaan kuis dan diskusi seperti kerjasama dan sportifitas dengan target keberhasilan sebanyak 85% sedangkan hasil tes dihitung dari jumlah siswa yang mencapai KKM 75 dengan target 85%.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas tiga siklus. Tahap-tahap penelitian sesuai model Arikunto yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2008: 16). Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan perijinan, menyusun RPP dan skenario pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, lembar observasi, lembar tes, dan meminta kesediaan teman sejawat selaku observer. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan skenario yang disusun menggunakan metode Pemberian tugas. Pada tahap observasi guru mengamati dan mencatat semua kejadian yang terjadi pada saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung. Pada tahap refleksi peneliti dan observer berdiskusi untuk mengkaji dan menganalisis proses kegiatan sehingga

ditemukan kelemahannya. Keempat tahapan ini selalu berhubungan dan berkelanjutan serta mengalami perbaikan-perbaikan hingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan, dan siklus III terdiri dari 2 kali pertemuan. Alokasi waktu 2x35 menit untuk setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus III, penerapan langkah-langkah metode *Pemberian Tugas* pada pembelajaran Bahasa Inggris sudah sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran. Hasil observasi proses pembelajaran dengan metode *Pemberian Tugas* dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I, II dan III

| Akti Siklus Siklus Siklus Rata-rata | Siklus I | Siklus II | Siklus III | Rata-rata |
|-------------------------------------|----------|-----------|------------|-----------|
| Rata-rata                           | 3,58     | 3,6       | 3,74       | 3,66      |
| Persen tase %                       | 89,5 %   | 90%       | 93,5 %     | 91,5%     |

Berdasarkan tabel 1 tersebut, terlihat bahwa setiap siklus kegiatan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab dengan menggunakan media kartu kata bergambar mengalami peningkatan baik langkah kegiatan guru maupun kegiatan siswa, meskipun sampai siklus III masih ada langkah yang belum dapat dilakukan secara maksimal. Rata-rata langkah pembelaj

ajaran juga mengalami kenaikan yaitu dari siklus I rata-ratanya 3,58; siklus II rata-ratanya 3,6; dan siklus III rata-ratanya 3,74. Untuk keseluruhan langkah pembelajaran dari langkah pertama hingga langkah keempat sudah baik dan masuk kategori tuntas dari indikator 85%.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula, yang dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar diperoleh dari hasil nilai tes/evaluasi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *Pemberian Tugas* dengan media Kartu Kata Bergambar pada setiap pertemuan. Hasil belajar siswa dengan metode *Pemberian Tugas* dengan media Kartu Kata Bergambar pada pembelajaran Bahasa Inggris dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I, II, III Rata-rata Nilai

| Siklus I | Siklus II | Siklus III | Ket.        |
|----------|-----------|------------|-------------|
| 83,48    | 74,78     | 79,13      | Pertemuan 1 |
| 66,96    | 80,87     | 86,52      | Pertemuan 2 |
| 75,22    | 77,83     | 82,83      | Rata-rata   |

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa dari tiap siklusnya mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 75,22 menjadi 77,83 dan dari siklus II ke siklus III, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan juga dari 77,83 menjadi 82,83. Setelah melihat hasil

skor rata-rata dari siklus I sampai siklus III tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meningkat. Dari rata-rata ketuntasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap siklus rata-rata siswa tuntas selalu mengalami peningkatan, meskipun pada siklus III ada seorang siswa yang belum mencapai KKM.

Dengan demikian hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Penggunaan metode *Pemberian tugas* pada siswa kelas IV SDN Jogosimo secara maksimal menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui metode *Pemberian Tugas* siswa dapat berlatih mandiri. Kondisi tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada siswa.

Kendala yang muncul selama penggunaan metode *Pemberian Tugas* dengan media kartu kata bergambar dalam peningkatan pembelajaran bahasa inggris siswa kelas IV SDN Jogosimo yaitu sebagai berikut: (a) siswa yang tergolong pandai lebih mendominasi jalannya kegiatan diskusi, (b) siswa belum berpartisipasi aktif ketika proses pelatihan, (c) Kegiatan persentasi belum berjalan dengan baik.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dengan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas 4 Sd Negeri Jogosimo Tahun Pelajaran 2013/2014” dapat disimpulkan bahwa : penggunaan metode pemberian tugas dengan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan pembelajaran bahasa inggris siswa kelas IV SDN Jogosimo

Tahun Ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yaitu : (1) Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh (2) Siswa hendaknya dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan kreatif metode pemberian tugas dengan media kartu kata bergambar, (3) Sekolah hendaknya mendukung dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Permana, J. & Sumantri, M. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.